



## Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

Amir Mukadar<sup>1)</sup> Khairul Bahrn<sup>2)</sup> Hesti Setiorini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Islamic Economics Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2)</sup> Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>3)</sup>Study Program of Accounting Faculty of Economic, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : <sup>1)</sup>[amirmukadar@umb.ac.id](mailto:amirmukadar@umb.ac.id) <sup>2)</sup> [khairulbahrun@umb.ac.id](mailto:khairulbahrun@umb.ac.id)

<sup>3)</sup> [hestisetiorini@umb.ac.id](mailto:hestisetiorini@umb.ac.id)

### How to Cite :

Mukadar, A.; Bahrn, K.; Setiorini, H. (2021). Persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Terhadap Bank Syariah Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9 (2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1337>

### ARTICLE HISTORY

Received [14 April 2021]

Revised [25 June 2021]

Accepted [12 June 2021]

### KEYWORDS

Perception, BKM,  
Islamic Bank

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan perbankan syariah khususnya propinsi Bengkulu dalam kurun waktu 3 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun perkembangan tersebut belum membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan market share perbankan syariah jika melihat jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim. Hadirnya bank syariah belum sepenuhnya kehadiran bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik itu secara pribadi, organisasi, kelembagaan, institusidan perusahaan, hal ini dikarenakan adanya persepsi yang berbeda dikalangan masyarakat terhadap keberadaan bank syari'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perespsi BKM terhadap Bank Syariah di kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri..

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Kognitif* (Kepercayaan) didapatkan sekitar 46%. Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Afektif* (Perasaan) didapatkan sekitar 65%. Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Konatif* (Tindakan) didapatkan sekitar 65%.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the development of Islamic banking, especially Bengkulu province, in the last 3 years has shown a fairly good development, but these developments have not had a significant influence on the development of the market share of Islamic banking if you look at the population of Indonesia, which is predominantly Muslim. The presence of Islamic banks has not been fully utilized by the community, both personally, organizations, institutions, institutions and companies, this is due to different perceptions among the public regarding the existence of syari'ah banks. This study aims to determine how BKM's perception of Islamic banks in Ratu Samban sub-district, Bengkulu city. This type of research is qualitative research, in the form of a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing and observable behavior from the people (subjects) themselves. The data sources consist of primary data and secondary data. There are three steps of qualitative data processing, namely data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of this study are that the perception of the mosque's prosperity agency towards Islamic banks in terms of Cognitive (Trust) is found to be around 46%. The perception of the mosque's prosperity agency towards Islamic banks in terms of affective (feeling) was found to be around 65%. The perception of the mosque's prosperity agency towards Islamic banks in terms of conative (action) is found to be around 65%.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah secara nasional selama sepuluh tahun terakhir luarbiasa pesatnya, namun total asset perbankan syariah masih sangat kecil bila dibandingkan dengan total asset perbankan secara nasional, asset perbankan syariah pada akhir semester pertama tahun 2020 mencapai Rp.545 trilyun dengan market share sebesar 6,02% hal ini sangat kontradiktif dimana penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam belum bisa mendongkrak market share perbankan syariah secara nasional,

Hadirnya bank syariah merupakan jawaban atas praktik keuangan bank konvensional selama ini, namun realita dilapangan belum sepenuhnya kehadiran bank syariah bisa dimanfaatkan oleh masyarakat baik secara pribadi ataupun kelembagaan, hal ini dikarenakan adanya persepsi yang berbeda di kalangan masyarakat terhadap bank syariah.

Persepsi yang berbeda juga dialami oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang berada di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Hal ini dapat di lihat dari Fenomena kecendrungan BKM dalam mengelola dana masjid yang berasal dari para jamaah masih banyak belum yang memanfaatkan fungsi bank syariah untuk menyimpan dana masjid tersebut. Ada beberapa masjid menyimpan dananya di bank konvensional dan sebagainya lainnya masih Kas di simpan oleh Bendahara Masjid.

Berdasarkan data jumlah Masjid di kecamatan Ratu Samban ada 26 masjid dengan rata-rata memiliki simpanan jumlah dana Jemaah lebih dari Rp. 3.000.000,- ( tiga juta rupiah) setiap bulannya. Jika seluruh pengurus BKM yang ada di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sebagai pemegang amanah Jemaah untuk mengelola dana masjid memiliki pemahaman yang baik tentang syariah dalam penyimpanan dana umat, maka selain menghindari dari timbulnya fitnah dan riba /gharal, menyimpan dananya di bank syariah ini sangat membantu pertumbuhan asset bank syariah guna membangun ekonomi yang islami.

## LANDASAN TEORI

### Persepsi

Definisi tentang persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimolog (Marliany, 2014) menyatakan bahwa dalam bahasa inggris, persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui panca indera, daya ingat, dan daya jiwa.

Pengertian Persepsi menurut beberapa ahli diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menurut (Walgito, 2004), Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

- b. Menurut (Saleh, 2004), Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indra kita atau penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari disekeliling.

Dari pemaparan beberapa tokoh di atas mengenai definisi persepsi, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari indera penglihatan hingga terbentuk tanggapan atau asumsi yang terjadi dalam diri individu sehingga individu menyadari akan sesuatu dalam lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi**

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

1. Ketersediaan informasi sebelumnya

Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam mempersepsikan. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi tertentu. Seseorang yang datang di tengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat, karena ia tidak memiliki informasi juga dapat menjadi cues untuk mempersiapkan sesuatu.

2. Kebutuhan

Seseorang akan cenderung mempersiapkan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang akan lebih peka mencium bau masakan ketika lapar daripada orang lain yang baru saja makan.

3. Pengalaman masa lalu

Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersiapkan sesuatu

Sementara (Rakhmat, 2013) melihat ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi individu, yaitu :

1. Karakteristik

Karakteristik setiap manusia berbeda-beda, oleh karena itu dalam melihat suatu objek yang sama kemungkinan akan berbeda dalam memberikan persepsi, karena cara pandangan yang berbeda.

2. Suasana Emosional

Leuba dan Lucas melakukan eksperimen untuk mengungkapkan pengaruh suasana emosional terhadap persepsi dengan tiga gambar emosional, yakni gambar dengan suasana bahagia, kritis dan suasana hati yang gelisah.

3. Usia

Faktor usia juga mempengaruhi persepsi, menyatakan bahwa orang yang masih muda belum dapat menyesuaikan diri terhadap situasi baru yang disebabkan mereka memiliki harapan yang terlalu tinggi dan mudah kecewa bila harapannya tidak terpenuhi.

Selain faktor-faktor diatas terdapat beberapa pendapat para ahli psikologi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, seperti (Walgito, 2004) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi kedalam dua faktor, yaitu faktor stimulus atau lingkungan (eksternal) dan faktor dari dalam diri (internal), kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam diri individu.

Menurut (Saleh, 2004), ia menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Perhatian yang selektif dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya meskipun demikian seseorang tidak harus menghadapi semua rangsangan yang diterimanya untuk itu, individu harus memutuskan perhatiannya pada rangsangan tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsangan yaitu rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsangan yang paling kuat yang menarik perhatian.
3. Nilai kebutuhan individu, setiap orang mempunyai pola dan cita rasa yang berbeda dalam mengamati sesuatu, dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berekonomi rendah melihat uang koin lebih besar dari pada anak-anak golongan ekonomi tinggi.
4. Pengalaman dahulu; pengalaman terdahulu yang dimiliki individu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsikan suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaanpersepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaanperbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman proses belajar, dan pengetahuannya.

### **Indikator Pengukuran Persepsi**

Beberapa indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi:

1. Konasi/Kognitif (Kepercayaan)

Menurut (Azwar, 1995)Konasi merupakan sebuah aktifitas mental yang dinamis, ataupun sebagai sebuah keinginan maupun upaya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam menentukan suatu persepsi ini ditunjukkan bagaimana sebenarnya perilaku atau kecenderungan berperilaku khususnya dalam diri seseorang jika dikaitkan dengan obyek yang dihadapinya. Dasar asumsi yang dipakai dalam penentuannya adalah bahwa kepercayaan dan perasaan yang mempengaruhi terjadinya perilaku.

Dapat dimaksudkan disini adalah bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus (rangsangan) akan banyak ditentukan oleh bagaimana aspek kepercayaan (kognitif) dan perasaan (afektif) terhadap stimulus tersebut. Dapat dikatakan bahwa indikator konasi adalah menggambarkan tentang bagaimana sebenarnya keputusan perilaku individu terhadap suatu obyek yang diamatinya.

## 2. Afektif (Perasaan)

Berasal dari sebuah kata "affect" yang memiliki makna khusus dalam kamus psikologi sebagai perasaan, keadaan jiwa dan emosi suatu obyek atau individu yang dikatakan sebagai efek (pengaruh) bagi seseorang ketika dipengaruhi oleh emosi yang kuat dalam dirinya sendiri. Secara umum, indikator afektif ini sah saja disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu obyek.

Pada umumnya reaksi emosional yang merupakan indikator efektif ini banyak ditentukan oleh kepercayaan ataupun apa yang kita percayai sebagai kebenaran bagi obyek yang dimaksud. Selain dari pada kepercayaan, dapat berupa ilmu pengetahuan, juga tentang apa-apa saja yang selama ini kita lihat, dengar, dan kita rasakan sehingga nantinya akan menjadi sebuah pemahaman ataupun pemikiran

## 3. Konatif (tindakan)

Aspek konatif ini merupakan salah satu dari tiga aspek perubahan tingkah laku yang diharapkan timbul dalam dunia pendidikan. Mengenai dua aspek lainnya dalam dunia pendidikan yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, dan aspek afektif atau sikap anak didik. Dalam aspek psikomotorik ini kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian, yakni keterampilan bertindak dari koordinasi penangkapan mata, gerak tangan, dan kaki serta keterampilan ekspresi yang diperlihatkan dengan mimik ataupun ucapan. Aspek konatif ini diharapkan dapat mengendalikan dan mengarahkan otot-otot secara tepat untuk melakukan gerakan-gerakan dan mengeluarkan pernyataan secara tepat dalam melaksanakan suatu hal tertentu

## **Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Pengertian Badan Kemakmuran Masjid**

Menurut (Daryanto, 1998) Badan adalah komite atau panitia, yang berarti pengurus suatu pekerjaan (sekelompok orang) yang mengurus kepentingan anggotanya, sedangkan Kemakmuran adalah "keadaan makmur". Adapun Badan Kemakmuran Masjid yang penulismaksudkan adalah sekelompok individu yang bertugas mengurus, mengatur dan menjalankan peran dan tugas masjid.

Sedangkan menurut (Suhelmi, 2006) adalah suatu badan yang bernaung dan bekerja dalam menjalankan visi dan misi pada sebuah masjid". Badan kemakmuran masjid berperan sebagai pelaksana dan pendorong untuk melancarkan aktifitas umat pada sebuah masjid.

## **Bank Syariah**

### **Pengertian Bank Syariah**

Secara tegas pengertian Bank diatur di dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Di sana dijelaskan bahwa

*"Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak". "Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (UU No. 21 tahun 2008)".*

Pengertian Bank Syari'ah menurut (Iska, 2012) adalah lembaga perbankan yang selaras dengan istem nilai dan etos Islam.

Sedangkan menurut (Antonio, 2010) bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

### **Produk-produk Bank Syari'ah**

Produk-produk bank syariah merupakan bank dengan prinsip dasar bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam pengerahan dananya maupun dalam penyaluran dananya. secara garis besar jenis kegiatan usaha bank syariah dapat dibagi kedalam tiga kategori utama yaitu penghimpunan dan (funding), penyaluran dana (lending), dan pelayanan jasa.

#### 1. Produk penghimpunan dana (funding)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk tabungan, giro dan deposito. prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah

#### 2. Produk Penyaluran Dana (Lending) Dalam menyalurkan dana, Bank syariah dapat memberikan berbagai bentuk pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu mudharabah dan musyarakah (dengan pola sewa operasional maupun financial).

#### 3. Produk Jasa

Selain menjalankan transaksi untuk mencari keuntungan, bank syariah juga melakukan transaksi yang tidak untuk mencari keuntungan. transaksi ini tercakup dalam jasa pelayanan (fee based income). adapun yang termasuk dalam produk jasa

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggambarkan secara sistematis, secara akurat dan faktual mengenai fakta dan sifat yang ada pada obyek penelitian secara kualitatif. Artinya dalam penelitian ini peneliti akan mengungkap sebuah fenomena atau masalah yang terjadi di objek penelitian yang terkait tentang persepsi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

### Sumber data

Sumber data :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.
2. Data sekunder Data sekunder adalah data yang diambil melalui dokumen, buku, jurnal, dan sumber yang tertulis lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Persepsi Badan Kemakmuran Masjid terhadap Bank Syariah

1. Persepsi BKM terhadap bank syariah dari segi Kognitif

Persepsi badan kemakmuran masjid dari segi kognitif dapat diukur dari seberapa pemahaman dan pengetahuan BKM terhadap bank syariah, produk-produk bank syariah, dan sistem operasional. Dari hasil wawancara 24 dari 26 BKM masjid mengetahui dan memahami apa itu Bank Syariah, namun dari 24 yang mengetahui dan memahami bank syariah hanya 10 BKM yang sudah menggunakan Bank Syariah. sementara 14 BKM masih menggunakan bank konvensional dan 2 BKM tidak menggunakan bank baik syariah maupun konvensional Maka persepsi badan kemakmuran masjid dari segi Kognitif dapat diperoleh : Persentase Kognitif = Jumlah nilai persepsi responden : Jumlah indikator persepsi Persentase Kognitif =  $38\% + 92\% + 8\% : 3$  Persentase Kognitif = 46 % Dari hasil persentase didapatkan 46 % artinya persepsi Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dari segi kognitif dinilai masih rendah karena kurang dari 50%.

2. Persepsi BKM terhadap bank syariah dari segi Afektif

Persepsi badan kemakmuran masjid dari segi Afektif dapat diukur dari seberapa lama pengalaman para responden, dan bagaimana penilaian responden terhadap bank syariah. Dari hasil wawancara yang didapatkan, 10 dari 26 BKM sudah memahami dan menggunakan bank syariah

sekitar 2 sampai 5 tahun lamanya. Dan mereka menilai bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan 14 dari 26 BKM

### 3. Persepsi BKM terhadap bank syariah dari segi Konatif

Persepsi badan kemakmuran masjid dari segi konatif dapat diukur dari bagaimana sikap, tindakan BKM masjid terhadap bank syariah selama ini dan apa harapan mereka kedepannya untuk bank syariah. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 10 dari 26 masjid yang menjadi sampel menggunakan bank syariah dan menganggap bank syariah sudah sesuai dengan konsep Islam . 14 dari 26 masjid menggunakan bank konvensional walaupun memahami tentang bank syariah dan 2 dari 26 masjid lainnya tidak menggunakan bank sama sekali. Dari 26 sampel BKM masjid 17 diantaranya berharap bank syariah kedepannya akan semakin berkembang dan dapat dirasakan masyarakat secara menyeluruh. Persentase Konatif = jumlah nilai persepsi responden : jumlah indikator =  $38\% + 92\% + 65\% : 3 = 65\%$  Dari hasil persentase didapatkan 65% artinya persepsi badan kemakmuran masjid dari segi kognitif dinilai bagus karena melebihi angka 50%.

## **Faktor-faktor Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dalam memilih Bank Syariah**

Dari hasil penelitian di atas hanya sepuluh pengurus BKM yang sudah menggunakan atau membuka rekening di bank syariah untuk menampung dana operasional masjid , adapun faktor-faktor pengurus badan kemakmuran masjid dalam memilih bank syariah dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. 6 Pengurus BKM atau sebesar 60 % mengatakan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan terhadap bank syariah
- b. 3 Pengurus BKM atau sebesar 30 % mengatakan berdasarkan jarak lokasi bank syariah yang mudah terjangkau
- c. 1 Pengurus BKM atau sebesar 10 % karena pelayanan bank syariah

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Persepsi Badan Kemakmuran Masjid terhadap bank syariah di kecamatan Ratu Samban Bengkulu dapat dilihat dari tiga aspek yaitu segi *Kognitif* (Kepercayaan), segi *Afektif* (Perasaan) dan segi *Konatif* (Tindakan) dengan menghitung rata-rata nilai persepsi diperoleh angka 58% artinya persepsi BKM terhadap bank syariah cukup tinggi karena memperoleh angka di atas 50%, adapun angka setiap aspek adalah sebagai berikut :
  - a. Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Kognitif* (Kepercayaan) didapatkan sekitar 46 %. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman BKM terhadap bank syariah.

- b. Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Afektif* (Perasaan) didapatkan sekitar 65 %. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman dan penilaian BKM terhadap bank syariah.
  - c. Persepsi badan kemakmuran masjid terhadap bank syariah dari segi *Konatif* (Tindakan) didapatkan sekitar 65 % . Hal ini dapat dilihat dari sikap atau tindakan BKM terhadap bank syariah
2. Walaupun angka persepsi pengurus BKM terhadap bank syariah dilevel cukup tinggi namun jumlah pengurus BKM yang sudah menggunakan bank syariah baru mencapai 38% yaitu 10 masjid dari 26 masjid yang ada di kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu sedangkan 54 % atau 14 masjid masih menggunakan bank konvensional dan 8% atau 2 masjid belum menggunakan jasa bank baik syariah maupun konvensional.
  3. Faktor pengurus BKM menggunakan bank syariah yang paling dominan adalah faktor pengetahuan dan pemahaman pengurus BKM terhadap bank syariah yaitu sebesar 60 %.

### Saran

- a. Pengelola bank syariah di Kota Bengkulu diharapkan agar lebih sering lagi melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap para pengurus BKM yang ada di Kecamatan Ratu Samban pada khususnya dan kota Bengkulu pada umumnya
- b. Pengelola bank syariah lebih meningkatkan lagi pelayanan kepada nasabahnya salah satunya dalam bentuk aktivitas jemput bola kepada pengurus BKM yang lokasi masjidnya jauh dengan lokasi bank syariah
- c. Bagi pengurus BKM harus punya keinginan yang kuat untuk bisa menggunakan perbankan syariah

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2010). *Bank Syari'ah Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, S. (1995). *Teori Pembentukan Sikap dan Tabel Pengukurannya*. Jakarta: Salemba.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan di Indonesia dalam Perspektif Fikih*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Marliany, R. (2014). *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Saleh, A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pesspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suhelmi. (2006). *Peran dan Fungsi Masjid di Indomesia*. Jakarta: Lentera.
- Thoha, M. (2012). *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: ANDI.